

BAB II

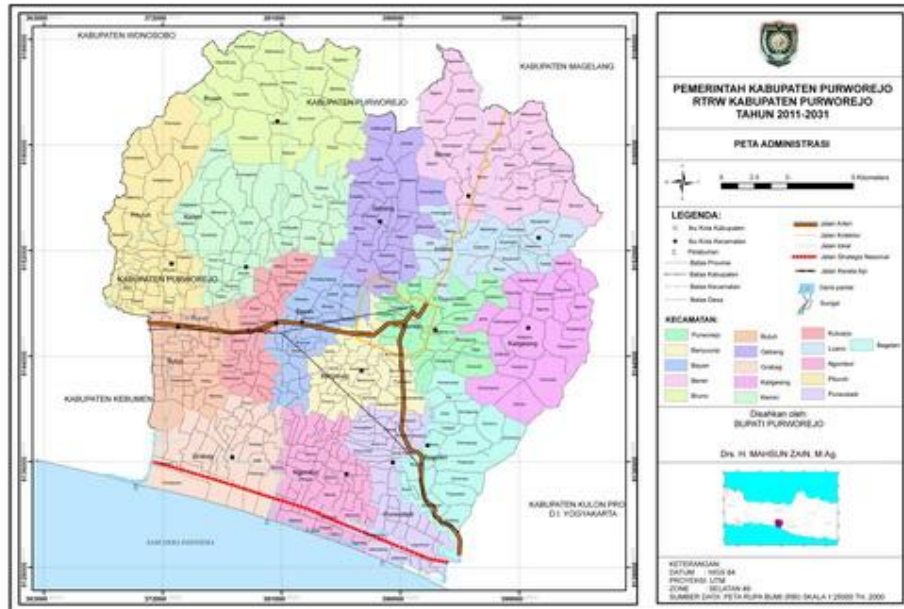
GAMBARAN UMUM KABUPATEN PURWOREJO

2.1 Deskripsi Umum Kabupaten Purworejo

Dalam bab mengenai deskripsi umum ini akan dijelaskan mengenai objek yang diteliti yang melingkupi tempat dilaksanakannya penelitian dan juga gambaran secara umum terkait Desa Gedangan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo selaku objek penelitian. Data yang digunakan dalam gambaran umum ini diolah dari beberapa sumber antara lain studi pustaka, wawancara, dan observasi.

Kabupaten Purworejo merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo, DIY di sebelah Timur, Kabupaten Kebumen di sebelah Barat, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang di sebelah Utara. Kabupaten Purworejo memiliki slogan “Purworejo Berirama”, dengan luas wilayah sebesar 1.034,82 km² atau seluas 3,17% dari total luas Provinsi Jawa Tengah dan terdiri dari +2/5 daerah dataran dan +3/5 daerah pegunungan. Secara administratif Kabupaten Purworejo terdiri atas 16 kecamatan, 25 kelurahan, dan 469 desa. Berikut merupakan peta administrasi Kabupaten Purworejo berserta luas masing-masing wilayah kecamatan Kabupaten Purworejo:

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Purworejo



Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo, 2020

Terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan, yang terbagi lagi menjadi 469 desa dan 25 kelurahan. Kecamatan Purworejo merupakan pusat pemerintahan. Tabel berikut merangkum jumlah desa dan wilayahnya menurut kecamatan:

Tabel 2. 1 Data Tahun 2020 Mengenai Jumlah Desa dan Luas Kecamatan Kabupaten Purworejo

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (Km2)
1.	Grabag	32	64,92
2.	Ngombol	57	55,27
3.	Purwodadi	40	53,96
4.	Bagelen	17	63,76

5.	Kaligesing	21	74,73
6.	Purworejo	25	52,72
7.	Banyuurip	27	45,08
8.	Bayan	26	43,21
9.	Kutoarjo	27	37,59
10.	Butuh	41	46,08
11.	Pituruh	49	77,42
12.	Kemiri	40	92,05
13.	Bruno	18	108,43
14.	Gebang	25	71,86
15.	Loano	21	53,65
16.	Bener	28	94,08
	Jumlah	494	1.034,82

Sumber: Kabupaten Purworejo Dalam Angka, BPS, 2019

2.1.1 Kondisi Geografis Daerah

Letak Kabupaten Purworejo secara geografis berada di 1090 47' 28" - 1100 8' 20" Bujur Timur dan 70 32' – 70 54" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Purworejo mempunyai luas sebesar 1.034,81752 km² yang terbagi atas + 2/5 daerah dataran dan + 3/5 daerah pegunungan dengan batasan wilayah berikut ini:

Sebelah utara : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang

Sebelah selatan : Samudra Indonesia

Sebelah barat : Kabupaten Kebumen

Sebelah timur : Kabupaten Kulon Progo (Daerah Istimewa Yogyakarta)

Terdapat 4 jenis situasi kemiringan lereng Kabupaten Purworejo, diantaranya:

1. Wilayah Kabupaten Purworejo bagian tengah dan selatan berada pada kemiringan di antara 0% – 2%;
2. Sebagian Kecamatan Bagelan, Bener, Bruno, Kemiri, dan Loano mempunyai kemiringan berkisar antara 2% – 15%;
3. Wilayah Kabupaten Purworejo bagian timur dan utara mempunyai kemiringan berkisar antara 15% – 40%;
4. Sebagian Kecamatan Bagelan, Bruno, Gebang, Kaligesing, Kemiri, Loano, dan Pituruh berada pada kemiringan > 40%

Letak Kabupaten Purworejo berada pada ketinggian antara 0 – 1.064 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Purworejo secara umum mempunyai kondisi topografi, meliputi:

1. Daerah dataran rendah yang terdiri atas bagian barat dan selatan mempunyai ketinggian berkisar 0 – 25 meter di atas permukaan laut;
2. Daerah perbukitan yang terdiri atas bagian timur dan utara berada pada ketinggian dalam rentang 25 – 1.064 meter di atas permukaan laut.

Dalam hal potensi sumber daya alam serta potensi bencana alam, kondisi iklim suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan wilayah dalam menghasilkan sumber daya tersebut. Iklim Kabupaten Purworejo adalah tropis, dengan dua musim yang terdiri atas kemarau dan penghujan setiap tahun. Purworejo memiliki suhu udara yang berkisar 19 – 28⁰ C, serta jumlah

curah hujan rata-rata setiap tahun dari tahun 2012-2016 berkisar antara 2.326 mm/tahun hingga 4.077 mm/tahun. Sedangkan kelembaban udaranya antara 70% sampai dengan 90%. Tingginya intensitas yang relatif pada curah hujan berpotensi menyebabkan banjir dan tanah longsor.

2.1.2 Gambaran Umum Demografis

Penduduk Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 berjumlah 716.477 jiwa dengan komposisi 49,32% penduduk lakilaki dan 50,68% penduduk perempuan. Kabupaten Purworejo dengan luas wilayah 1.034,82 km² maka kepadatan penduduk setiap km² sebesar 692 jiwa. Laju pertumbuhan pada tahun 2018 sebesar 0,32%.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Grabag	21.692	22.176	43.922
2.	Ngombol	15.720	15.949	31.709
3.	Purwodadi	18.619	18.917	37.536
4.	Bagelen	14.557	15.019	29.576
5.	Kaligesing	14.874	15.113	29.987
6.	Purworejo	41.759	43.661	85.420
7.	Banyuurip	20.155	21.046	41.201
8.	Bayan	22.948	24.077	47.025
9.	Kutoarjo	29.738	30.196	59.934
10.	Butuh	19.551	20.410	39.916

11.	Pituruh	23.117	23.931	47.048
12.	Kemiri	25.812	26.328	52.140
13.	Bruno	22.177	22.404	44.581
14.	Gebang	20.209	20.825	41.034
15.	Loano	17.689	17.900	35.589
16.	Bener	24.587	25.227	49.814
	Jumlah	353.298	363.179	716.477

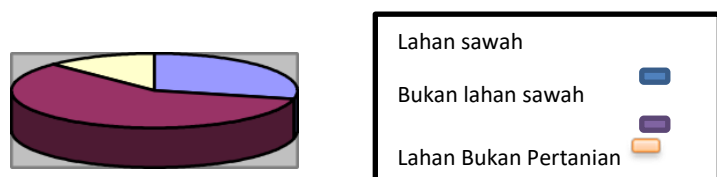
Sumber: Kabupaten Purworejo Dalam Angka, BPS, 2020

2.1.3 Kondisi Ekonomi

1. Potensi Keunggulan Daerah

- a) Pertanian Salah satu indikator mengukur ketahanan pangan di suatu wilayah adalah dengan melihat ketersediaan produksi tanaman pangan. Di tahun 2018, produksi padi sawah di Kabupaten Purworejo sebanyak 331.687 ton, padi ladang 5.150 ton, jagung 18.291 ton, ketela pohon 66.951 ton, ketela rambat 520 ton, kacang tanah 1.866 ton, kedelai 2.075, dan kacang hijau 4.248 ton.

Gambar 2. 2 Penggunaan Lahan di Kabupaten Purworejo Tahun 2019



Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2020

Di tahun 2018, produksi perkebunan rakyat komoditi kelapa di Kabupaten Purworejo adalah sebesar 25.485,99 ton. Komoditi kelapa deres mempunyai produksi sebesar 18.042,68 ton. Produksi cengkeh Kabupaten

Purworejo di tahun yang sama sebesar 636,37 ton, kopi robusta 194,00 ton, jambu mete 5,44 ton, aren 132,02 ton, kapuk randu 2,48 ton, kemukus 38,62 ton, tebu 2.186,52 ton, tembakau 440,54 ton, kakao 146,24 ton, lada 4,81 ton, nilam 4,07 ton, karet 131,29 ton (Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2019). Untuk populasi ternak besar kecil yang tercatat adalah untuk komoditas sapi sebanyak 21.380, kerbau 1.128, kambing 162.500, domba 48.357, kuda 232, dan babi 671. Populasi unggas di tahun 2018 adalah untuk ayam 625.552, itik 167.780, puyuh 52.975, angsa 2.860, dan kelinci 10.933 (Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2019).

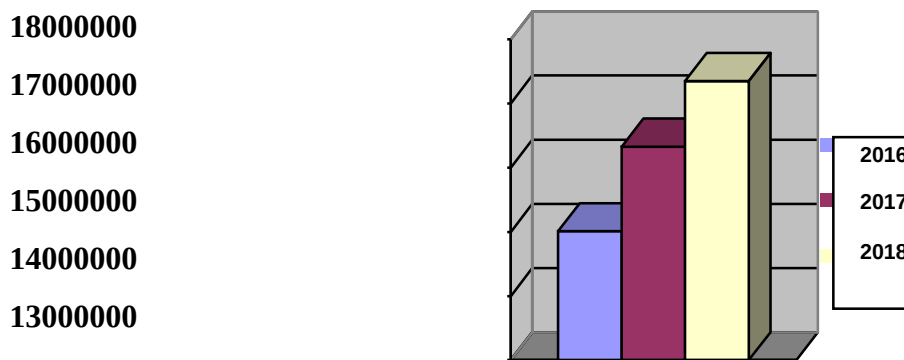
- b) Pariwisata Sejak beberapa tahun terakhir, Pemerintah Kabupaten Purworejo mulai mengeksplorasi beberapa objek wisata alam baru yang membuat sektor pariwisata di Purworejo semakin menggeliat. Kolam Renang Artha Tirta memiliki jumlah pengunjung terbanyak selama tahun 2018 dibandingkan objek wisata lainnya dengan total pengunjung adalah 175.340 orang. Objek wisata lainnya yang juga banyak dikunjungi diantaranya Pantai Jatimalang dengan pengunjung 161.025 orang, Sumber Adventure Centre sebanyak 99.290 orang, Pantai Patutreja 55.708 orang, dan Pantai Ketawang 46.850 orang (Sumber : Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2019).

2. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo tahun 2018 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas

dasar harga konstan 2010, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 5,32% (2017 = 5,31%). Pertumbuhan riil sektoral tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 10,28%, namun peranannya terhadap PDRB hanya sebesar 5,10%. Sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah pada tahun 2018 adalah sektor Pertambangan dan Penggalan, yaitu sebesar 2,09%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purworejo dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 2. 3 Pertumbuhan PDRB menurut harga berlaku Kabupaten Purworejo Periode 2016-2018



Sumber : Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2020

2.1.4 Gambaran Umum Kepariwisata di Kabupaten Purworejo

Perda Kabupaten Purworejo No. 4 Tahun 2009 tentang Penetapan Potensi Wisata Kabupaten Purworejo Sebagai Daya Tarik Wisata mengatur bahwa peraturan daerah dibuat untuk mendukung Kabupaten Purworejo sebagai daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah dan memajukan

pembangunan daerah. Dalam hal ini, Bupati Purworejo menggarisbawahi bahwa tujuan pembangunan jangka menengah daerah adalah mewujudkan Kabupaten Purworejo yang semakin makmur berbasis industri, pariwisata, perdagangan, dan pertanian yang berwawasan budaya, ekonomi, kerakyatan, dan lingkungan⁴³ Selanjutnya, visi tersebut diuraikan menjadi tujuh misi, diantaranya adalah menetapkan Kabupaten Purworejo sebagai pintu gerbang perekonomian Provinsi Jawa Tengah bagian Selatan melalui p berbasis industri, pariwisata, perdagangan, dan pertanian, serta menetapkan Kabupaten Purworejo melalui budaya dan kearifan lokal, sebagai tujuan wisata utama.

Di Kabupaten Purworejo terdapat berbagai bentuk obyek pariwisata mulai dari yang berbasis pantai, hutan, hingga pegunungan. Potensi pariwisata pantai, hutan dan pegunungan ini didapatkan karena letak geografis Kabupaten Purworejo yang dikelilingi pegunungan serayu dan pegunungan menoreh serta bagian selatannya yang berbatasan dengan Samudra Hindia. Potensi pariwisata ini tidak serta merta dikelola sepenuhnya oleh pemerintah daerah menjadi sebuah obyek wisata.

Tabel 2. 3 Jenis Pariwisata Di Kabupaten Purworejo

Jenis Wisata	Keterangan
Alam	a. Curug silangit b. Curug gunung putri c. Pantai ketawang indah d. Pantai jatimalang e. Pantai jetis

⁴³Wujudkan Visi Misi, Perlu Tindakan Yang Konkrit Terukur dan Komprehensif. 2017. Dalam <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/wujudkan-visi-misi-perlu-tindakan-yang-konkrit-terukur-dan-komprehensif/> Diakses pada tanggal 10 September pukul 21.36 WIB.

	f. Puncak khayangan sigendol g. Gunung kunir h. Hutan pinus kalilo i. Curug diklotok j. Hutan mangrove demang gedi k. Curug muncar l. Curug lumbung m. Curug kaliasat n. Gunung cilik o. Curug sijangkar p. Wisata alam argo belah q. Goa seplawan r. Pantai kaburuhan
Buatan	a. Artha tirta b. Loka tamasya sikepel c. Geger menjangan
Budaya dan Religi	a. Rumah lahir WR. Soepratman b. Museum Tosan Aji c. Makam Keluarga Tjokro Ngoro d. Dolalak arum sari e. Turonggo joyo f. Topeng ireng putro manunggal g. Turonggo wulung h. Masjid agung purworejo
Kuliner	a. Romansa kuliner b. Gudeg mataram c. Sate winong d. Dawet ireng butuh e. Dawet kantor pos f. Soto pak rus g. Bebek dargo h. Bambu kuning i. Soto mbok Limboek j. Bakmi suka

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo, 2019

Kabupaten Purworejo dengan pantai dan pegunungannya berpotensi menjadi destinasi wisata yang populer. Potensi sebagai destinasi wisata ini semakin menjanjikan dengan diumumkannya rencana pembangunan bandara internasional di Yogyakarta. Bandara ini berada di Wates, Kulonprogo, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo. Goa Seplawan, Goa Sendangsono, Goa Selokarang, Pantai Jatilawang, Pantai Keburuan, Pantai Ketawang, Pantang, dan juga desa wisata yang lokasinya berada di 25 tempat merupakan beberapa dari lokasi wisata menarik yang berada di Purwarejo. Karena terlalu banyaknya pariwisata yang ada, dan pengelolaan yang dikuasai oleh pemerintah terbatas sehingga beberapa potensi pariwisata ini dikelola secara swadaya oleh masyarakat menjadi obyek pariwisata dengan bentuk *Community Based Tourism*. Salah satu bentuk pengelolaan pariwisata *Community Based Tourism* atau CBT di Kabupaten Purworejo adalah Desa Wisata Gedangan yang berada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

Sebagai salah satu sektor unggulan yang sedang gencar diusahakan oleh pemerintah daerah, realisasi retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Purworejo nyatanya juga memberikan pemasukan yang cukup baik bagi pendapatan asli daerah (PAD). Namun selain mampu meningkatkan PAD dengan menggali sumber-sumber potensi daerah pariwisata di Kabupaten Purworejo juga dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar obyek pariwisata yang selama ini tidak tersentuh pembangunan dan industrialisasi melalui bentuk *community based tourism*.

Tabel 2. 4 Realisasi PAD Dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Purworejo

Tahun 2 016-2019

No.	Tahun	Realisasi Retribusi	Realisasi Pendapatan Asli Daerah
1.	2016	1.788.180.000	252.184.406.897,00
2.	2017	1.471.174.000	269.067.899.709,60
3.	2018	1.767.862.000	278.952.386.723,00
4.	2019	1.435.556.000	157.987.765.348,00

Sumber: Dinas Pariwisata dan BPPKAD Kabupaten Purworejo, 2019

Terlihat dari tabel, selama 4 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada kontribusi retribusi industri pariwisata PAD di Kabupaten Purworejo. Dengan berkisar 0,38% – 0,96% merupakan kontribusi retribusi industri pariwisata, yang mana persentase tersebut tergolong kecil. Dari tabel tersebut dapat dianalisis bahwa ditengah himpitan pembangunan nasional dan industrialisasi, usaha pengelolaan pariwisata di Kabupaten Purworejo setidaknya telah mampu memberikan manfaat bagi Pendapatan Asli Daerah. Kemudian yang saat ini menjadi pekerjaan rumah pemerintah adalah, bagaimana membuat pengelolaan pariwisata ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peningkatan PAD namun juga bagi masyarakat. Karena hal ini merupakan bagian dari usaha untuk mewujudkan visi dan misi pengembangan pariwisata daerah sebagai bagian dari pariwisata nasional. Berikut adalah data mengenai kunjungan wisatawan di Kabupaten Purworejo dalam 5 tahun terakhir

**Gambar 2. 4 Data Kunjungan Obyek Wisata Kabupaten Purworejo Tahun
2015-2019**



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo, 2019

Dilihat dari statistik data pada gambar, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung yang berkunjung ke Kabupaten Purworejo bervariasi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Jika dikaitkan dengan tujuan kepariwisataan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan wisata, serta meningkatkan penerimaan negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Sementara itu, Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan pariwisata dalam negeri adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi dan mengurangi pengangguran.

Di Kabupaten Purworejo terdapat 25 desa wisata yang diatur melalui Surat Keputusan Bupati Purworejo Nomor 160.18/236/2020 yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan material, spiritual, kultural dan intelektual

masyarakat desa, perlu dikembangkan pariwisata di desa yang berbasis kerakyatan yang mampu meningkatkan kualitas hubungan antar manusia dan antar bangsa sehingga terjadi sikap saling menghargai, saling pengertian, persahabatan dan solidaritas. Sehingga dalam rangka pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan sebagaimana dimaksud tersebut dibentuklah desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh Perangkat Daerah terkait dan ditetapkan dengan Keputusan Bupati tersebut.

2.2 Deskripsi Desa Gedangan

Dalam sub bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai Desa Gedangan dimulai dari sejarah desa, keadaan demografi desa, keadaan sosial ekonomi desa, dan pemerintahan desa.

2.2.1 Sejarah Desa

Gambar 2. 5 Peta Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kab Purworejo



Sumber: Pemerintah Desa Gedangan Tahun 2021

Desa Gedangan merupakan desa di daerah selatan dari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo yang berbatasan langsung dengan Daerah

Istimewa Yogyakarta. Menurut sejarah para leluhur turun temurun Desa Gedangan awalnya merupakan satu kesatuan dengan Desa Jatikontal dan Jatimalang dengan nama Jatinegoro, kemudian karena adanya permasalahan koordinasi dengan pusat desa di Jatimalang akhirnya Gedangan mengalami pemekaran hingga saat ini. Dusun yang terdiri dari 176 kepala keluarga ini masih mengindahkan tradisi, toleransi, dan kebersamaan, dengan bukti masih adanya pemangku adat yang dalam istilah jawa adalah Mbah Surojoyo dan Mbah Kyiai Ngangklang, akibatnya lingkungan pedesaan dapat terlihat damai, tenang, dan terasa nyaman.

Bedasarkan sejarahnya Desa Gedangan merupakan saksi bisu dari banyak kejadian bersejarah, salah satunya adalah pada bagian selatan wilayah ini merupakan jalur bagi pasukan Pangeran Diponegoro dalam perjuangannya melawan Belanda yang sampai saat ini jalan tersebut masih dimanfaatkan oleh warga desa Gedangan, selain itu daerah ini juga telah dilewati oleh pasukan Jepang pada saat masa penjajahannya. Desa Gedangan berjarak kurang lebih 22 km dari Ibukota Kabupaten Purworejo dengan waktu tempuh selama 45 menit.

2.2.2 Demografi Desa

Desa Gedangan memiliki luas wilayah administratif 53 Ha dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Jogoresan
Sebelah Selatan	: DI. Yogyakarta
Sebelah Barat	: Desa Jatikontal

Sebelah Timur : Desa Karanganyar

Kondisi demografi suatu wilayah memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan, yang diartikan sebagai suatu proses perubahan yang mengarah pada kualitas hidup yang lebih tinggi di suatu wilayah tertentu. Dengan demikian, masyarakat menjadi objek dan subjek pembangunan dalam arti keduanya merupakan target pembangunan dan sekaligus agen pembangunan. Berikut ini adalah rincian penduduk menurut berbagai kategori, berdasarkan informasi yang diberikan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Informasi ini berguna dalam menentukan laju pertumbuhan penduduk dan jumlah angkatan kerja yang ada. Tabel berikut merangkum data penduduk berdasarkan kategori umur di Desa Gedangan:

**Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Desa Gedangan Menurut Kelompok Umur
Tahun 2020**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
0-1	4	5	9
1-4	16	16	32
5-9	27	27	54
10-14	17	12	29
15-19	23	19	42
20-24	14	9	23
25-29	23	23	46

30-34	13	21	34
35-39	28	30	58
40-44	17	13	30
45-49	20	21	41
50-54	26	21	47
55-59	15	23	38
60-64	9	14	23
65-69	8	9	17
70-74	4	10	14
75+	6	3	9
Total	270	276	546

Sumber: Pemerintah Desa Gedangan, 2021

Tabel 2.5 menunjukkan total penduduk yang berada di kawasan Desa Gedangan pada tahun 2020 adalah 546 jiwa dan 176 Kepala Keluarga. Dengan jumlah penduduk paling banyak didominasi oleh penduduk kelompok usia 35-39 yang termasuk ke dalam kelompok penduduk usia produktif. Bersumber data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki di Desa Gedangan berjumlah 270 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 276 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Apabila ditilik dari segi agama atau keyakinannya, keyakinan penduduk Desa Gedangan sebagian besar adalah Islam, seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Desa Gedangan Menurut Agama Tahun 2020

No.	Agama/Kepercayaan	Jumlah
-----	-------------------	--------

1.	Islam	540 orang
2.	Kristen	3 orang
3.	Katholik	3 orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
	Jumlah	546 orang

Sumber: Pemerintah Desa Gedangan, 2021

Data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Gedangan sebagian besar memeluk agama islam dengan jumlah 540 orang.

3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan yang ditempuhnya. Jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang memadai, maka proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar. Karena pendidikan SMA tidak terlalu jauh dari dusun, akses pendidikan pun tidak mengalami hambatan. Tabel berikut menunjukkan statistik kependudukan yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Desa Gedangan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak sekolah/buta huruf	38
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	46
3.	Tamat SD/ sederajat	136
4.	Tamat SLTP/ sederajat	168

5.	Tamat SLTA/ sederajat	106
6.	Tamat D1,D2,D3	10
7.	Sarjana/S-1	10
Jumlah		514

Sumber: Pemerintah Desa Gedangan 2021

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Desa Gedangan paling banyak didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan SLTP/ sederajat dengan jumlah 168 orang.

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mayoritas masyarakat Desa Gedangan masih mengandalkan pertanian untuk mencari nafkah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya industri pertanian bagi perekonomian masyarakat.

Tabel 2. 8 Jenis Mata Pencapaian Penduduk Desa Gedangan Tahun 2020

No	Lapangan Usaha	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Petani	168	55%
2	Pedagang	20	6,6%
3	PNS	2	0,6%
4	Tukang	5	1,6%
5	Guru	2	0,6%
6	Bidan/Perawat	3	0,9%
7	TNI/Polri	-	-
8	Sopir Angkutan	6	1,9%
9	Buruh	50	16,6%
10	Swasta	10	3,3%

11	Jasa lain – lainnya	35	11,6%
	Jumlah	301	100%

Sumber: Pemerintah Desa Gedangan 2021

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gedangan adalah petani sebanyak 168 jiwa dengan presentase 55%, buruh sebanyak 50 jiwa dengan presentase 16,6% serta jasa lain – lainnya sebanyak 35 jiwa dengan presentase 11,6%.

2.2.3 Keadaan Desa

Kegiatan di Desa Gedangan cukup beragam, mulai dari Posyandu, Karang Taruna, Remaja Masjid Jamiyah Jum'at keliling, TP PKK, Posbindu, Kelompok Tani, Pokdakan, Pokdarwis, Pengajian Al Hidayah, dan lain sebagainya merupakan aset desa yang berharga yang harus digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat di setiap tahapan proses pembangunan desa.

1. Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 2. 9 Jumlah Keluarga Sejahtera di Desa Gedangan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Keluarga Miskin	34 KK
2.	Jumlah Keluarga Sejahtera I	87 KK
3.	Jumlah Keluarga Sejahtera II	45 KK
4.	Jumlah Keluarga Sejahtera III	8 KK
5.	Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus	2 KK`
	Jumlah Kepala Keluarga	176 KK

Sumber: Pemerintah Desa Gedangan 2021

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa umlah keluarga sejahtera 1 di Desa Gedangan sangat besar. Keluarga sejahtera tahap 1 sendiri merupakan keluarga yang telah dapat memnuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan namun belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.

2. Pengangguran

Tabel 2. 10 Jumlah Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja di Desa Gedangan Tahun 2020

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	53 orang
2.	Jumlah Angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	212 orang
	Jumlah	265 orang

Sumber: Pemerintah Desa Gedangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat jumlah angkatan kerja usia 15-55 tahun di Desa Gedangan sebanyak 212 orang dimana masih termasuk usia produktif.

3. Keadaan Ekonomi

Penduduk Desa Gedangan sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian, yang menyumbang sebagian besar pendapatan mereka. Masalah yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat antara lain kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai seiring dengan pertumbuhan penduduk, yang mengakibatkan banyak penduduk melakukan urbanisasi dan pindah ke kota-kota besar. Hal lain yang menjadi perhatian adalah usaha perluasan kesempatan kerja dengan menciptakan lapangan kerja di desa, mengembangkan usaha-usaha non

pertanian serta merintis pariwisata desa. Terlepas dari kenyataan bahwa Desa Gedangan tidak mempunyai tingkat kemiskinan yang tinggi, masyarakat harus mampu mengidentifikasi dan mencari kemungkinan tambahan yang akan membantu dalam pengembangan standar ekonomi masyarakat.

Tabel 2. 11 Luas wilayah Desa Gedangan Tahun 2020

No.	Uraian Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1.	Pemukiman	17
2.	Pertanian sawah	20
3.	Ladang/tegalan	13
4.	Hutan	-
5.	Rawa – rawa	-
6.	Perkantoran	1
7.	Sekolah	0,5
8.	Jalan	1
9.	Lapangan volley	0,5
	Total	53

Sumber: RPJMDes Desa Gedangan Tahun 2021

Dari table diatas dapat diketahui bahwa uraian penggunaan lahan di Desa Gedangan didominasi oleh pemukiman, pertanian sawah dan ladang atau tegalan sehingga tidak heran bila mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun. Mayoritas kegiatan masyarakat adalah bertani sawah, tambak dan berkebun seperti: jagung, ketela, cabai, melon, tebu, dan tanaman palawija lainnya.

Gambar 2. 6 Usaha Gula Jawa Milik Masyarakat Desa Gedangan



Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Di Desa Gedangan, sumber daya alamnya hanya mendukung untuk kegiatan pertanian sehingga perlu digali kembali potensi – potensi yang ada guna pengembangan usaha non pertanian seiring dengan dibangunnya Bandara YIA yang tidak menutup kemungkinan Desa Gedangan akan ikut mengeliat perekonomiannya karena Desa Gedangan tidak terlalu jauh jaraknya dengan Bandara YIA.

Seluruh jumlah penerimaan desa yang tercatat dalam APBDes setiap tahun anggaran disebut sebagai pendapatan desa. Sumber Pendapatan Desa Tahun 2019 menurut Peraturan Desa Gedangan No. 10 Tahun 2018 terbagi atas:

1. Pendapatan asli desa terdiri dari kekayaan desa, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya yang sah;
2. Alokasi Keuangan Desa
3. Dana desa yang diperoleh melalui APBN

4. Desa menerima penerimaan dari Pajak Daerah Kabupaten, serta bagian dari Retribusi Daerah, yang dibagikan secara proporsional;
5. Dukungan keuangan dari pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah;
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak luar.

4. Pemerintahan Desa

Visi: “Membangun Desa Gedangan menjadi lebih maju, tentram dan damai baik lahir maupun batin”

Misi:

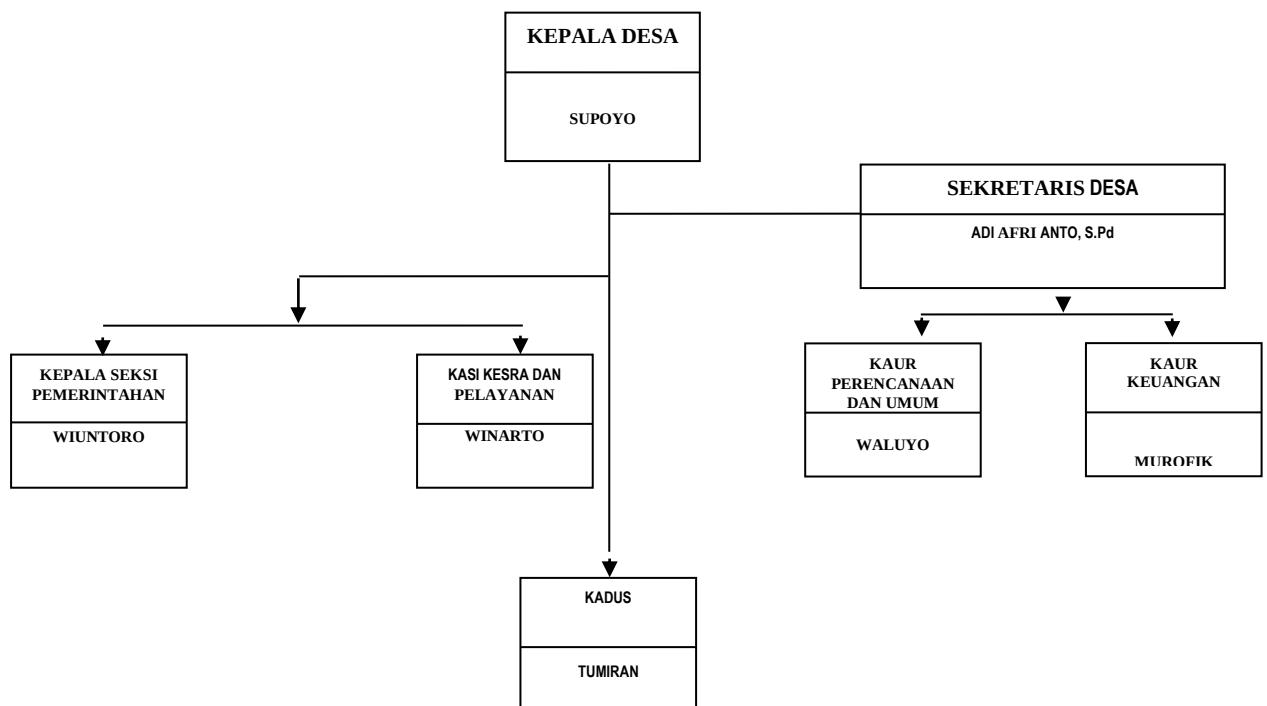
1. Meningkatkan peran aparat desa dalam bidang agama, pemerintahan, pariwisata, ekonomi, kesehatan dan sosial budaya
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Meningkatkan keamanan warga masyarakat dengan cara keamanan lingkungan swakarsa dan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak polsek, koramil, aparat desa dan seluruh warga masyarakat
4. Meningkatkan keterampilan pemuda pemudi (Karanga Taruna) sehingga bersama-sama aktif dalam pembangunan desa
5. Meningkatkan Peran PKK dalam masyarakat dan keluarga
6. Memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Dalam visi tersebut terdapat suatu harapan besar tentang bagaimana membuat Desa Gedangan menjadi lebih baik daripada sebelumnya dibarengi dengan bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang

terintegrasi dengan misi Desa Gedangan pada poin ke 2 dan ke 4 yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan keterampilan pemuda pemudi (karang taruna) sehingga bersama sama aktif dalam pembangunan desa.

Visi tersebut tentu tidaklah dapat berjalan sesuai dengan harapannya tanpa adanya peran pemerintah desa sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan kemasyarakatan di Desa Gedangan. Berikut merupakan bagan susunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa Gedangan Periode 2020-2025:

Bagan 2.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Gedangan
Periode 2020-2025



Sumber: Pemerintah Desa Gedangan Tahun 2021

Desa Gedangan terdiri dari 4 RT, 1 RW, dan 1 dusun, dengan luas total 53 hektar. Di Desa Gedangan, perangkat desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan dan Umum, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial dan Pelayanan, dan Kepala Seksi Pemerintahan yang masing-masing berjumlah sebanyak 1 orang.